

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EKSTRAK KUNYIT PUTIH  
TERHADAP NYERI TONSILITIS PADA ANAK USIA  
SEKOLAH DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS WIROBRAJAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**  
RUSTI NURYANI  
0502R00305

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EKSTRAK KUNYIT PUTIH  
TERHADAP NYERI TONSILITIS PADA ANAK  
USIA SEKOLAH DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS WIROBRAJAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :**  
RUSTI NURYANI  
0502R00305

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EKSTRAK KUNYIT  
PUTIH TERHADAP NYERI TONSILITIS PADA  
ANAK USIA SEKOLAH DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS WIROBRAJAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**  
**RUSTI NURYANI**  
0502R00305

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta**

Oleh :

Pembimbing : Yuni Purwati, S. Kep., Ns

Tanggal : .. 11 Agustus 2010 ..

Tanda Tangan : ..  ..

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.**

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Pemberian Ekstrak Kunyit Putih Terhadap Nyeri Tonsilitis pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta". Sholawat serta salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti beliau dengan benar hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memnuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Warsiti, S. Kp., M. Kep., Sp.Mat. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuni Purwati, S. Kep., Ns. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta pengarahan kepada pembimbing.
4. Ayah, Ibu dan Adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi, bantuan moral dan spiritual serta material sehingga memperlancar tersusunya skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku dan semua mahasiswa keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta khususnya semester VIII B serta semua pihak yang telah membantu dan member dorongan kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mohon kritik dan saran dari pembimbing dan semua pihak yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.**

Yogyakarta, Agustus 2010

Peneliti

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EKSTRAK KUNYIT PUTIH  
TERHADAP NYERI TONSILITIS PADA ANAK  
USIA SEKOLAH DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS WIROBRAJAN  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Rusti Nuryani<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>**

**INTISARI**

**Latar Belakang penelitian :** Masalah kesehatan anak usia sekolah sangatlah rumit, salah satunya adalah nyeri tonsilitis. Penyebab nyeri tonsilitis karena adanya tonsilitis. Problem yang sering dialami dan dirasakan serta berdampak negatif pada anak usia sekolah adalah jika anak tersebut tidak dapat mengatasinya dengan baik. Jika problem tersebut tidak ditangani dapat berdampak penurunan aktivitas, isolasi sosial, gangguan tidur, dan nyeri saat menelan makanan maupun minuman.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui efektivitas pemberian ekstrak kunyit putih terhadap nyeri tonsilitis pada anak usia sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010.

**Metode Penelitian :** Eksperimen dengan menggunakan metode pra eksperimen dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-posttest*, yang dilakukan pada anak usia sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Anak usia sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah yang mempunyai kriteria nyeri tonsilitis. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 responden.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian ini menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti pemberian ekstrak kunyit putih efektif terhadap nyeri tonsilitis pada anak usia sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Anak yang mempunyai keluhan nyeri tonsilitis dapat memanfaatkan kunyit putih ini sebagai obat untuk menurunkan atau menghilangkan keluhan nyeri tonsilitis.

**Saran Utama :** Untuk anak usia sekolah di Wilayah Wirobrajan Yogyakarta agar dapat lebih meningkatkan dalam pemanfaatan ekstrak kunyit putih terhadap nyeri tonsilitis.

Kata kunci : Pemberian Ekstrak Kunyit Putih, Nyeri Tonsilitis.  
Kepustakaan : 17 buku (2001-2008), 8 artikel internet.  
Jumlah Halaman : i-xii, 1-61, 1-15

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECTIVENESS OF THE GIVING OF THE WHITE  
TURMERIC EXTRACT TOWARDS THE TONSILLITIS  
PAIN ON SCHOOL AGE CHILDREN IN THE  
WORKING AREA OF THE COMMUNITY  
HEALTH CENTER WIROBRAJAN  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Rusti Nuryani<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background of the Research :** Health problems on the school age children are very complicated. One of them is tonsillitis pain. The pain is caused by the existence of the tonsil. The problem which is often experienced and results in negative effects on school age children is when the children are not able to handle it well. If the problem is not handled, it can result in the decline of activities, social isolation, sleeping problem, and having pain when swallowing foods and drinking.

**Aim of the Research :** The research was aimed at identifying the effectiveness of the giving of the white turmeric extract towards the tonsillitis pain on school age children in the working area of the community health center Wirobrajan Yogyakarta 2010.

**Research Methodology :** It applies the experiment by using the method of pre experiment with the research design of one group pretest-posttest, which was conducted on the school age children in the working area of the community health center Wirobrajan Yogyakarta. There were 10 school age students becoming the samples and they have tonsillitis.

**The result of the research :** the result applied the formula of Wilcoxon Match Paris Test. Based on the result of the analysis, the value of p was 0,005 ( $p < 0,05$ ), so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is refused. It means that the giving of the white turmeric extract is very effective towards the tonsillitis pain on the school age children in the working area of the community health center Wirobrajan Yogyakarta. The children suffering from tonsillitis pain can make use of the white turmeric as the medication to decrease or get rid of the tonsillitis pain.

**Suggestion :** The school age children in the area of wirobrajan Yogyakarta should increase the use of the white turmeric extract towards tonsillitis pain.

Keywords : The Giving of White Turmeric Extract, Tonsillitis Pain  
Reference : 17 Books (2001-2008), 8 Internet Articles  
Number of Page : i-xii, 1-61, 1-15

---

<sup>1</sup>The Title of the Thesis

<sup>2</sup>The Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>The Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Kompas, 2006).

Pada masa anak usia sekolah banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi masalah kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Pada masalah kesehatan umum yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah kasus infeksi saluran pernafasan akut, radang tenggorokan atau sering disebut amandel (tonsilitis), diare, demam, flu dan cacangan (Kompas, 2006).

Selama ini pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah infeksi pada anak dan orang dewasa yang menimbulkan nyeri. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 270/Menkes/III/2007, perhatian Pemerintah dalam bidang kesehatan anak usia sekolah diwujudkan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertujuan untuk mengendalikan nyeri yang disebabkan oleh penyakit infeksi (Wulandari, 2008, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 270, dalam [www.rspelni.co.id](http://www.rspelni.co.id), diperoleh tanggal 28 Juni 2010).

Nyeri tonsilitis merupakan kondisi tonsil menjadi bengkak, panas, gatal, sakit pada otot dan sendi, nyeri pada seluruh badan, kedinginan, sakit kepala, dan sakit pada telinga. Kelenjar getah bening melemah di dalam daerah submandibuler. Bagian belakang tenggorokan akan terasa mengerut sehingga sukar menelan pada anak yang mengalami nyeri tonsilitis sehingga dapat berdampak kekurangan nutrisi dan mengganggu sistem pernafasan yang akhirnya bisa mengganggu tumbuh kembang anak serta bisa mengancam jiwa anak tersebut (Wijayakusuma, 2008, Apakah Radang Amandel Itu?, ¶ 2, [www.google.com](http://www.google.com), diperoleh tanggal 13 Januari 2010).

Menurut Potter & Perry (2005), anak usia sekolah secara umum aktivitas fisiknya seakin tinggi. Kemampuan kemandirian anak akan semakin dirasakan di mana lingkungan luar rumah dalam hal ini adalah sekolah cukup besar. Sehingga

anak lebih suka mengembangkan interaksi sosial dan kurang memperdulikan kebutuhan nutrisi untuk proses tumbuh kembangnya. Oleh sebab itu daya tahan tubuh anak usia sekolah kurang baik dan mudah terkena infeksi termasuk salah satunya tonsilitis. Anak usia sekolah yang menderita tonsilitis akan menimbulkan nyeri tonsilitis dan akan berdampak mengenai kesulitan menelan dan nyeri telan, kesulitan bernafas malam hari terutama saat tidur, gangguan emosional, gangguan perilaku dan gangguan neurokognitif. Sehingga membuat ketidaknyamanan pada anak yang menderita tonsilitis (Wijakusuma, 2010, Waspada Bahaya Amandel pada Anak, ¶ 3, [www.korananakindonesia.wordpress.com](http://www.korananakindonesia.wordpress.com), diperoleh tanggal 13 Januari 2010).

Penggunaan obat tradisional dapat menjadi pilihan bagi penderita yang mengalami keluhan nyeri tonsilitis. Pengobatan nyeri tonsilitis secara tradisional banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan alasan obat tradisional merupakan obat jaman kuno, selain itu obat tradisional juga dianggap lebih aman, murah dan mudah didapatkan. Salah satu obat tradisional yang digunakan adalah kunyit putih (Wijayakusuma, 2007).

Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan pada tanggal 8 Maret 2010 di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta, dari 6 anak yang diwawancarai terdapat 4 anak mengalami nyeri tonsilitis berat dan 2 anak mengalami nyeri ringan dengan gejala yang disertai berbeda-beda. Gejala tersebut antara lain nyeri tonsilitis disertai demam, nyeri tonsilitis disertai susah makan dan nyeri tonsilitis disertai murung. Hal ini sangat mengganggu aktivitas sehari-hari yaitu tidak masuk sekolah, susah makan, dan sulit tidur. Sehingga dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak. Selama ini, upaya yang dilakukan orang tua hanya membawa anaknya ke Puskesmas untuk mendapatkan obat anti nyeri atau jika orang tua terlalu khawatir dengan kondisi anaknya, tonsilitis akan dioperasi (tonsilektomi) sehingga anak tidak mengeluh nyeri tonsilitis. Padahal jika anak terlalu sering mengkonsumsi obat-obatan dapat merusak sistem ginjal dan apabila anak dilakukan tonsilektomi akan berdampak dimasa yang akan datang, saat memasuki usila suara menjadi tidak sejernih pada usila yang tidak pernah dilakukan operasi tonsil. Oleh karena itu perlu dilakukan perlakuan dengan memberikan ekstrak kunyit putih. Dengan dilakukan perlakuan pemberian ekstrak kunyit putih tersebut diharapkan dapat mengurangi nyeri tonsilitis, yang selanjutnya masyarakat bisa lebih umum mengetahui manfaat dari kunyit putih (obat herbal).



Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Efektivitas pemberian Ekstrak Kunyit Putih terhadap Penurunan Nyeri Tonsilitis pada Anak Usia sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen atau percobaan (*experiment research*) yaitu kegiatan percobaan (*experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ini menggunakan metode Pra eksperimen dengan rancangan penelitian *One Group Pretes-Postet* dengan tidak adanya kelompok pembanding (kontrol) di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta, dengan menggunakan dua variable yaitu variabel bebas (pemberian ekstrak kunyit putih) dan variable terikat (nyeri tonsilitis).

Pemberian ekstrak kunyit putih yaitu tindakan alternative yang diberikan pada anak usia sekolah yang mengalami nyeri tonsilitis, dengan dua sendok hasil perasan dari parutan tiga rimpang kunyit putih yang diberikan kepada responden yang mengalami nyeri tonsillitis. Skala data yang digunakan adalah skala data nominal.

Nyeri tonsillitis yaitu respon yang dirasakan anak sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa pemberian ekstrak kunyit putih. Kemudian anak menjawab pertanyaan peneliti sehari setelah dilakukan pemberian ekstrak kunyit putih selama tiga hari. Respon yang dirasakan anak dinyatakan dengan skala nyeri numerik dengan rentang 0 – 10 dengan kriteria ; 0 : tidak nyeri, 1 – 3 : nyeri ringan, 4 – 6 : nyeri sedang, 7 – 9 : nyeri berat, 10 : nyeri sangat berat. Skala data yang digunakan adalah skala ordinal.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005). Populasi penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta yang mempunyai nyeri tonsilitis dan tidak mengkonsumsi obat – obatan.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh yaitu bila semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel (Setiadi, 2007). Besarnya sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 10 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara langsung dengan anak usia sekolah dan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta untuk menanyakan apakah anak mempunyai nyeri tonsilitis kemudian memberikan instrumen intensitas nyeri tonsilitis sebagai tindakan *pretest* untuk mengukur tingkat nyeri anak sebelum pemberian ekstrak kunyit putih. Pemberian perlakuan dilakukan selama 3 hari, dengan rincian dalam 1 hari anak diberikan ekstrak kunyit putih selama 2 kali dalam sehari kemudian kuesioner diberikan setelah hari terakhir pemberian perlakuan sebagai tindakan *posttest*.

Validitas dan Reliabilitas instrumen adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kepercayaan suatu instrumen. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah skala numerik. Skala numerik merupakan Instrumen intensitas nyerinumetik yang digunakan pada lansia sudah disetujui oleh para ahli bahwa skala numerik efektif untuk mengetahui intensitas nyeri sendi pada lansia. Skala numerik merupakan validitas internal instrumen yang berupa non test dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, berdasarkan teori yang relevan (Wong , 2007 dalam Kurniasih 2008).

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui keefektifan pemberian ekstrak kunyit putih terhadap nyeri tonsilitis yaitu dengan mengkorelasikan data dari dua variabel berbentuk nominal dan ordinal dengan menggunakan uji statistik nonparametris yaitu *Wilcoxon Match Pairs Test*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 10 orang lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2010, yang beralamat di Wirobrajan Yogyakarta. Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrjan ini berdiri di atas tanah seluas Luas wilayah adalah 1.78 km<sup>2</sup>.

## 1. Karakteristik Responden

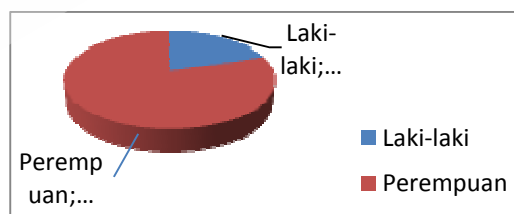
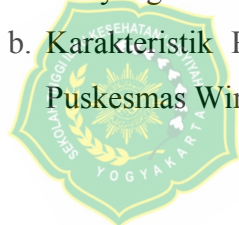
- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010

No	Statistik	Nilai
1	Minimal	7
2	Maksimal	10
3	Median	7,5
4	Mean	8,1
5	Modus	8

Tabel 4.1 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 10 responden sebagian besar berumur 8 tahun yaitu sebanyak 4 responden (40%), berumur 7 tahun sebanyak 3 responden (30%), berumur 9 tahun sebanyak 2 responden (20%) dan yang terendah berumur 10 tahun yaitu sebanyak 1 responden (10%).

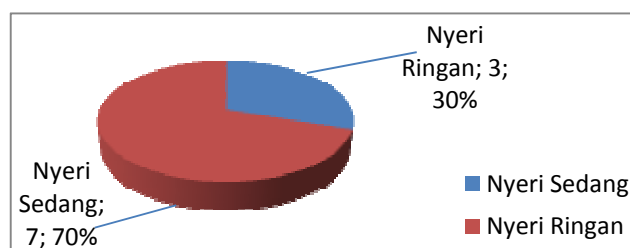
- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010



Gambar 4.1 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 10 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 8 responden (80%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 responden (20%).

## 2. Nyeri Tonsilitis Sebelum Pemberian Ekstrak Kunyit Putih pada Anak usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010



Gambar 4.2 Diagram Pie Nyeri Tonsilitis Sebelum Pemberian Ekstrak Kunyit Putih pada Anak usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010

Berdasarkan Diagram Pie gambar 4.2 halaman 47 dapat dilihat bahwa nyeri tonsilitis sebelum pemberian ekstrak kunyit putih pada anak usia sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 10 responden sebagian besar anak usia sekolah mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 7 responden (70%) dan yang mengalami keluhan nyeri ringan sebanyak 3 responden (30%).

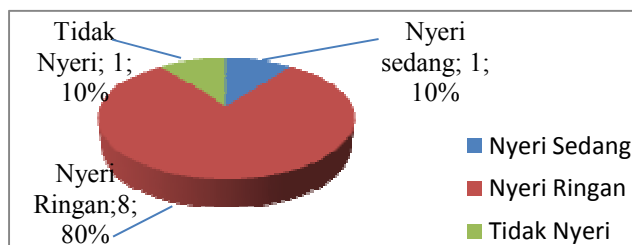
Faktor yang mempengaruhi hal tersebut karena belum adanya tindakan untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami anak usia sekolah. Oleh sebab itu nyeri tonsilitis pada anak usia sekolah masih tinggi sebelum dilakukannya pemberian ekstrak kunyit putih. Terutama pada anak yang mengalami nyeri tonsilitis dengan intensitas nyeri sedang, dibandingkan dengan nyeri ringan.

Hasil diatas sesuai dengan yang dilaporkan, nyeri tonsilitis merupakan kondisi tonsil menjadi bengkak, panas, gatal, sakit pada otot dan sendi, nyeri pada seluruh badan, kedinginan, sakit kepala, dan sakit pada telinga. Oleh sebab itu apabila anak usia sekolah mengalami nyeri tonsilitis merupakan keluhan yang diresahkan anak (Pranarka, Emawati dan Darmojo, 1991 dalam Darmojo & Martono, 2006).

Anak yang mempunyai nyeri tonsilitis dikarenakan karena penurunan sistem tubuh, terutama imunitas tubuh. Keadaan ini jika dibiarkan saja dapat mengganggu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga tugas tumbuh kembang anak menjadi terhambat seperti anak akan mengalami

penurunan aktivitas, gangguan pola tidur, isolasi sosial dan terasa nyeri saat menelan makanan maupun minuman.

### 3. Nyeri Tonsilitis Sesudah Pemberian Ekstrak Kunyit Putih pada Anak usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010



Gambar 4.3 Diagram Pie Nyeri Tonsilitis Setelah Pemberian Ekstrak Kunyit Putih pada Anak usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010

Berdasarkan Diagram Pie gambar 4.3 dapat dilihat bahwa Nyeri Tonsilitis Sebelum Pemberian Ekstrak kunyit Putih pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta, dari 10 responden sebagian besar anak usai sekolah mengalami keluhan nyeri ringan yaitu sebanyak 8 responden (80 %) dan yang terkecil tidak mengalami keluhan nyeri sendi sebanyak 1 responden (10 %).

Dapat dilihat dari data di atas bahwa pada anak usia sekolah yang sudah diberi tindakan untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami sudah berkurang sesudah dilakukan pemberian ekstrak kunyit putih. Nyeri sedang menjadi lebih berkurang, dan banyak mengalami penurunan menjadi nyeri ringan bahkan ada anak usia sekolah tidak merasakan nyeri tonsilitis.

Hasil ini sesuai dengan teori *Gate Control* oleh Melzack dan Wall (1965) yang mengatakan bahwa impuls nyeri dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan disepanjang sistem saraf pusat. Impuls nyeri dihasilkan saat sebuah pertahanan dibuka dan impuls nyeri dihambat saat sebuah pertahanan tertutup (Burrner & Suddarth, 2002). Upaya menutup pertahanan pada penelitian ini dilakukan dengan pemberian ekstrak kunyit putih yang berdampak hangat, sehingga dapat menurunkan nyeri tonsilitis.

Kunyit putih yang mempunyai kandungan minyak atsiri yang tinggi mempunyai rasa hangat, saat dan setelah diminum pada tenggorokan, sehingga dapat menurunkan nyeri (Utami & Tim Lentera, 2002). Rasa hangat yang dihasilkan oleh ekstrak kunyit putih dapat meningkatkan aliran darah, dapat membuat rasa nyaman dan rileks sehingga saat anak mengkonsumsi ekstrak kunyit putih dapat merasa nyaman dan nyeri tonsilitis dapat berkurang.

#### **4. Efektivitas Pemberian Ekstrak Kunyit Putih terhadap Nyeri Tonsilitis pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010**

Berdasarkan diagram batang gambar 4.3 dan 4.4, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan ekstrak kunyit putih (*pretest*), nyeri tonsillitis terbanyak adalah keluhan nyeri sedang yaitu sebanyak 7 responden (70%), sedangkan setelah diberikan ekstrak kunyit putih (*posttest*) keluhan nyeri berkurang atau menurun sebanyak 1 responden (10%). Keluhan nyeri terendah sebelum diberikan ekstrak kunyit putih adalah keluhan nyeri ringan yaitu sebanyak 3 responden (30%), sedangkan setelah diberikan ekstrak kunyit putih keluhan nyeri ringan menjadi bertambah yaitu sebanyak 8 responden (80%). Peningkatan nyeri ringan pada saat setelah diberikan ekstrak kunyit putih (*posttest*) terjadi karena konversi dari nyeri sedang saat sebelum diberikan ekstrak kunyit putih (*pretest*) menjadi ringan. Pada hasil penelitian setelah pemberian ekstrak kunyit putih (*posttest*) terdapat tidak ada nyeri sebanyak 1 responden (10%). Hal ini terjadi karena pengaruh dari pemberian perlakuan dengan pemberian ekstrak kunyit putih, yang dapat menurunkan tingkat nyeri dan nyeri ringan menjadi tidak ada nyeri. Tidak ada nyeri ini tidak ditemukan pada sebelum pemberian ekstrak kunyit putih (*pretest*), dikarenakan secara kriteria inklusi tidak ada nyeri tidak masuk dalam kriteria yang diteliti. Dari hasil penelitian di atas pemberian ekstrak kunyit putih efektif atau berhasil terhadap penurunan nyeri tonsilitis.

Berdasarkan data-data diatas setelah diuji statistik dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 12*, hasilnya diperoleh nilai  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat dikaitkan dari jumlah penurunan nyeri tonsilitis dan uji statistik, hasilnya jauh berbeda.

Ini berarti pemberian ekstrak kunyit putih efektif terhadap nyeri tonsilitis pada anak usia sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrak kunyit putih merupakan teknik untuk mengurangi nyeri dengan stimulus yang menghasilkan rasa hangat yang dapat menyebabkan pelepasan endorfin, sehingga dapat memblokir transmisi stimulus nyeri (Potter & Perry, 2005).

Ekstrak kunyit putih dapat mengurangi persepsi nyeri tonsilitis dengan mengalihkan perhatian anak, sehingga anak lebih berfokus pada rasa hangat yang dihasilkan oleh ekstrak kunyit putih daripada rasa nyeri yang dirasakan anak. Oleh karena itu, penggunaan ekstrak kunyit putih lebih baik untuk mengurangi nyeri dibandingkan dengan penggunaan obat-obatan yang hanyalah bertujuan untuk mengurangi nyeri saja, namun efek samping yang dihasilkan oleh obat-obatan analgesik sangat berbahaya seperti gangguan gastrointestinal, tremor, konstipasi, depresi pernafasan dan sedasi (Stanley, 2007). Dengan menggunakan obat tradisional ekstrak kunyit putih ini anak usia sekolah dapat, mengurangi nyeri tonsilitis secara alamiah daripada anak harus mengkonsumsi obat-obatan yang jika digunakan secara terus menerus dapat memunculkan penyakit baru.

#### **D. KETERBATASAN PENELITIAN**

Suatu penelitian tidak akan lepas dari keterbatasan atau kekurangan. Berikut ini ada beberapa keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian di lapangan :

1. Peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga peneliti tidak bisa membandingkan antara anak usia sekolah yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan.
2. Peneliti mengalami kesulitan dalam mencari responden karena tidak banyak anak usia sekolah pada waktu penelitian yang mengalami nyeri tonsilitis, sehingga peneliti hanya mendapatkan 10 responden.
3. Peneliti masih ada yang tidak mengendalikan variabel pengganggu yaitu jenis kelamin, perhatian, ansietas, pengalaman masa lalu, pola koping serta suport keluarga dan sosial. Hal ini akan mengurangi keakuratan hasil penelitian karena variabel pengganggu.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010, dapat disimpulkan :

1. Tingkat nyeri tonsilitis anak usia sekolah sebelum pemberian ekstrak kunyit putih di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010 sebagian besar anak usia sekolah mengalami keluhan nyeri sedang yaitu sebanyak 7 responden (70%).
2. Tingkat nyeri tonsilitis anak usia sekolah sesudah pemberian ekstrak kunyit putih di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010 sebagian besar anak usia sekolah mengalami keluhan nyeri ringan yaitu sebanyak 8 responden (80%), dan yang terkecil tidak mengalami keluhan nyeri sendi 1 responden (10%).
3. Hasil uji statistik nonparametris dengan *Wilcoxon Match Test* diperoleh nilai  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan pemberian ekstrak kunyit putih efektif terhadap nyeri tonsilitis pada anak usia sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010.

## F. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
  - Dapat memanfaatkan ekstrak kunyit kunyit putih bagi anak usia sekolah yang mengalami nyeri tonsilitis dan komunitas lebih terbiasa menggunakan obat-obatan tradiasional yang tidak mempunyai efek samping bagi organ tubuh manusia.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian yang menggunakan kelompok kontrol.
  - b. Dapat mengembangkan penelitian ini dengan pemberian perlakuan yang berbeda, sehingga responden lebih tertarik untuk menjadi sampel penelitian.



- c. Dapat mengembangkan penelitian ini dengan waktu yang lebih lama dengan jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga diharapkan dapat mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

### 3. Bagi Konsumen

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah bahan bacaan dan wawasan tentang manfaat tanaman obat tradisional khususnya ekstrak kunyit putih.

- b. Bagi Orang Tua dan Anak

Dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan bagi anak yang mengalami tonsilitis, karena anak mudah sekali terganggu sistem imun tubuhnya dan orang tua lebih bisa memilih pengobatan yang tepat untuk anaknya.

- c. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai salah satu masukan bagi profesi Keperawatan dan dapat dijadikan acuan bagi perawat dalam memberikan pertolongan pertama khususnya pada anak yang menderita nyeri tonsilitis, karena sudah terbukti bahwa pemberian ekstrak kunyit putih efektif terhadap nyeri tonsilitis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2008). *Sistem Kesehatan*, Edisi II, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ke-12, Edisi Revisi, Asdi Mahasatya : Jakarta
- Harnawati (2008). Waspada Amandel pada Anak, dalam <http://.wordpress.com>, diperoleh tanggal 21 Maret 2010
- Hidayat, A.A.A. (2007). *Metode Penelitian keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Edisi I, Salemba Medika: Jakarta
- Notoatmodjo, S. ( 2002). *Metode Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta : Jakarta
- Potter, P.A & Perry, A.G (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik*, Alih Bahasa Asih, Y., Edisi IV, Volume 1, EGC: Jakarta
- Setiadi (2007). *Konsep dan Penelitian Riset Keperawatan*, Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sugiyono (2006) *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabetis: Bandung
- Wijayakusuma, H. (2008). *Apakah Radang Amandel Itu*, [www.google.com](http://www.google.com), diperoleh tanggal 13 Januari 2010
- Wijayakusuma, H. (2010). *Waspadai Bahaya Operasi Amandel dan Kapan Sebaiknya Dilakukan Operasi Amandel*, dalam [www.korananakindonesia.wordpress.com](http://www.korananakindonesia.wordpress.com), diperoleh tanggal 13 Januari 2010
- Wulandari (2008). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 270*, dalam [www.rspelni.co.id](http://www.rspelni.co.id), diperoleh tanggal 28 Juni 2010